



# Beri Sanksi Tegas Pelaku Nuthuk

## Malioboro Diberlakukan Buka Tutup Kendaraan

**JOGJA, Radar Jogja** - Pemkot Jogja mewanti-wanti para pelaku usaha dan juru parkir (jukir) destinasi wisata tidak menerapkan harga *nuthuk*. Apalagi seiring prediksi lonjakan wisatawan selama masa Natal dan Tahun Baru (Natarau), citra Jogja sebagai kota pariwisata dan budaya harus dijaga.

Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi (HP) mengatakan sanksi tegas akan diberikan kepada oknum yang melakukan penarikan harga yang jauh dari kewajaran. Tindakan tersebut diklaim sangat mencoreng predikat kota wisata yang akhirnya ini geliatnya mulai dirasa kembali oleh masyarakat. Sehingga, oknum pelaku usaha maupun jukir tidak akan diberikan toleransi jika kedapatan *nuthuk* wisatawan. "Tidak usah Nataru pun sebenarnya

kami tegas, jadi tidak mungkin ada lagi ruang yang bisa dimainkan oleh siapapun yang *nuthuk* harga. Langsung kami cabut (izinnya), langsung tutup saja," katanya kemarin (23/12)

Fenomena *nuthuk* ini, dikarenakan sudah terjadi berkali-kali di Kota Jogja. Berkaca dari pengalaman sebelumnya, pelaku *nuthuk* wajib disanksi tegas agar tidak mengulangi perbuatan yang sama atau memiliki kesempatan lagi. Pun momentum Nataru kali ini Pemkot tak akan memberikan ampun.

"Karena sudah berkali-kali perbuatan yang dilakukan ya tidak ada ampun lagi, berkali-kali tidak hanya oleh satu orang, tapi kasusnya berulang-ulang pasti tidak ada ampun lagi," ujarnya.

Terlebih dengan masifnya penggunaan sosial media generasi saat ini, segala insiden sangat mudah tersebar luas ke publik. Dan tak membutuhkan waktu lama, dapat menjadi citra buruk bagi

Jogja khususnya dimata seluruh masyarakat tak hanya wilayah Jogja, nasional bahkan bisa mendunia.

Seperti layaknya kasus yang viral pada Juli lalu yakni harga pecel lele yang *nuthuk* diunggah oleh wisatawan Malioboro. "Karena ini sudah diingatkan berkali-kali untuk membuat harga yang normal, wajar dan tidak boleh membuat penawaran yang aneh-aneh," ujarnya.

Sementara itu kunjungan para pelancong diprediksi memuncak pada momentum perayaan Natal, hari ini (24/12) di Kota Jogja. Hal ini akan berdampak peningkatan di sejumlah destinasi termasuk Malioboro. Pemerintah Kota menyiapkan kebijakan bersifat antisipatif, sesuai situasi dan kondisi guna mengendalikan mobilitas masyarakat dimasa pandemi Covid-19.

Wali Kota Jogja, Haryadi Suyuti (HS) mengatakan dalam rangka menghadapi puncak kedatangan para pelancong berbagai langkah antisipasi disiapkan. Ini

bertujuan untuk memberikan rasa aman dan nyaman bagi wisatawan. "Bila diperlukan kami lakukan (penyekatan masuk ke kota), saya katakan situasional, kondisional, antisipatif bukan responsif" katanya usai memimpin apel gelar pasukan Operasi Lili Progo 2021 kemarin.

HS menjelaskan upaya penyekatan masuk ke kota dimungkinkan dilakukan melihat situasi dan kondisi di lapangan yakni jika sudah terjadi eskalasi yang sedikit meningkat. Meski langkah tersebut diyakini akan memberikan rasa tidak nyaman bagi masyarakat, namun menjadi sesuatu hal baik.

Antisipasi lain juga dilakukan, terutama di pusat kota Malioboro dengan kebijakan buka tutup, pemagaran kawasan titik Nol Kilometer, atau pengawasan prokses oleh petugas. "Karena lebih baik tidak nyaman sedikit tetapi sehat, ketimbang *diloske* lonjakan kasusnya tinggi kayak tahun lalu," ujarnya. (wia/bah/rg)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sat Pol PP 2. Dinas Pariwisata 3. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005